

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Dalam Diktat Filsafat Pendidikan Unimed (2010:10) "Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan penuh tanggung jawab dari orang dewasa dalam membimbing, memimpin, dan mengarahkan peserta didik dengan berbagai problema atau persoalan dan pertanyaan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai hasil, dimana pendidikan itu merupakan wahana untuk membawa peserta didik mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai dengan potensi pribadinya sehingga menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan hakiki dan ciri-ciri kemanusiannya."

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Sesuai dengan pernyataan Toto Subroto (2000:4) “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan”. artinya bahwa melalui proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, sehingga ia mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 di sekolah secara khusus tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan social masyarakat. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran, hal ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan.

Untuk menumbuh sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa yang malas belajar. Sikap anak didik yang aktif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara perbaikan proses belajar mengajar.

Pencapaian keberhasilan seorang guru dalam mengajar didukung oleh beberapa keterampilan dasar mengajar diantaranya yaitu keterampilan mengadakan pendekatan bermain yang dapat diterima oleh peserta didik.

Selaku pendidik, kita harus mempersiapkan pendekatan pembelajaran yang tidak saja membuat proses pembelajaran menarik, tapi juga memberikan ruang bagi murid untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan. Hal ini ditegaskan oleh Sukintaka (1992:16) bahwa “dengan bermain, gerak dasar anak berkembang selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan organ-organ tubuh menjadi baik kemudian diikuti dengan perkembangan kemampuan gerak. Perkembangan kemampuan gerak ini berarti juga dapat meningkatkan kemampuan berolahraganya dengan meningkatkan kemampuan tekniknya”.

Oleh karena itu dalam mendesain kegiatan belajar mengajar yang optimal diperlukan keterampilan guru, salah satunya dengan mengadakan pendekatan bermain yaitu dengan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Permainan rounders merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan yang diajarkan disekolah SMP, dimana sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan sasaran pembangunan nasional. Dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, proses belajar itu sendiri. Pembelajaran rounders di SMP merupakan salah satu permainan bola kecil yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah teknik pukulan. Dalam materi teknik pukulan, banyak proses yang harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses yang dimaksud tersebut dengan memperhatikan mulai dari sikap awal, perkenaan bola dan sikap akhir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMP Swasta Budi Murni 4 Medan Estate pada tanggal 17,18,19 September, bahwa proses kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani siswa kurang dapat mengembangkan materi yang diberikan guru. Dapat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Khususnya pada kelas VII₃ yang terdiri dari 40 siswa, diantaranya 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pada tes hasil belajar hanya 14 siswa yang tuntas sedangkan 26 siswa lainnya tidak tuntas atau nilai rata-rata mencapai 33,3% dengan tingkat ketuntasan, sedangkan tingkat ketidaktuntasan mencapai 66,6%, Waktu pembelajaran pendidikan

jasmani, olahraga dan kesehatan dalam materi rounders, perhatian dan rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut juga berkurang, karena kurangnya pendekatan bermain tersebut mengakibatkan kemauan dan semangat siswa untuk belajar menjadi berkurang, sehingga, yang mana masih kurang mengerti dan salah dalam melakukan teknik pukulan. Hasilnya nilai ketuntasan jauh dari yang diharapkan. Untuk teori di kelas guru menerapkan pembelajaran konvensional dengan gaya mengajar ceramah, sedangkan untuk praktek di lapangan guru penjas menggunakan gaya mengajar komando. Untuk menghindari hal tersebut sebaiknya guru pendidikan jasmani membuat pendekatan bermain, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk melakukan dan mempunyai semangat yang tinggi, dengan itu siswa secara bertahap dapat melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan alat permainan rounders disekolah sudah dimodifikasi dengan menggunakan pemukul kasti, bola kasti,serta tempat base dari keset kaki.

Adapun prasarana yang terdapat disekolah ini memiliki lapangan sepak bola, lapangan basket, serta lapangan bola voli. Sedangkan sarananya seperti bola basket, bola kaki, bola voli, tolak peluru, lempar cakram, tenis meja, serta peralatan rounders yang sudah dimodifikasi. Dilihat dari cara guru penjas pada saat mengajarkan siswanya, guru penjas tersebut hanya menggunakan metode ceramah pada saat memberikan materi pembelajaran rounders. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mencoba untuk memberikan bentuk pembelajaran rounders melalui pendekatan bermain.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian tentang “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pukulan Dalam Permainan

Rounders Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- Rendahnya minat belajar siswa
- Rendahnya penguasaan kemampuan pukulan rounders
- Kurangnya media pembelajaran rounders
- Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab siswa
- Pendekatan bermain yang diterapkan guru terlalu monoton

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam Penelitian ini adalah Penelitian ini menerapkan bentuk pembelajaran dengan pendekatan bermain pada pendidikan jasmani dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pukulan Mendatar Bola Gantung Bola Yang Diikat Dengan Kayu Dalam Permainan Rounders Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas VII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar teknik pukulan dalam permainan rounders pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar teknik pukulan dalam permainan rounders pada siswa kelas VII SMP Swasta Budi Murni 4 Medan Estate Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam melakukan teknik pukulan.
2. Sebagai masukan terhadap guru pendidikan jasmani mengenai penggunaan pendekatan bermain dalam teknik pukulan.
3. Sebagai masukan bagi guru untuk merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatif siswa.
4. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan karya akhir menggunakan pendekatan bermain.